

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang memiliki beragam kebudayaan, yang merupakan hasil karya dan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Ragam budaya menjadikan negara ini menjadi negara yang kaya akan kebudayaan sehingga menjadi modal besar bagi tumbuhnya kebudayaan nasional yang berkepribadian dan berkesadaran bangsa. Budaya sendiri menjadi aset dan ciri khas bangsa ini yang tidak bisa disamakan dengan bangsa lain, terlebih kesenian. Tiap daerah memiliki ciri khas budaya maupun kesenian sendiri, seperti adat istiadat, rumah adat, pakaian adat, tarian adat, alat musik, senjata tradisional dan lagu daerah.

Kesenian merupakan unsur atau bagian dari kebudayaan yang hidup di tengah masyarakat dan merupakan sistem yang tidak terpisahkan. Kesenian yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat merupakan produk budaya etnik. Masing-masing kesenian setiap daerah memiliki ciri khas yang akan menjadi identitasnya, Soedibyo (1983: 15) mengungkapkan:

“Kesenian yang lahir pada masyarakat suatu daerah pasti tidak lepas dari kebiasaan masyarakat suatu daerah tersebut, karena berdasarkan sejarahnya seni tradisional asli suatu daerah adalah jenis kesenian yang berasal tumbuh dan berkembang di daerah itu.”

Indonesia mengalami kemajuan di bidang teknologi komunikasi yang menyebabkan perubahan tata nilai orisinilitas pada masyarakat di era globalisasi. Nilai lama dianggap tidak berlaku lagi, sehingga kesenian tradisional cenderung tidak dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan tersebut, pada akhirnya secara berangsur-angsur kesenian tersebut mengalami kepunahan. Hal ini diungkapkan oleh Yoeti (1985: 10):

“Sebagian besar masyarakat selernya mulai beralih pada seni modern, atau mungkin juga karena kesenian-kesenian tradisional yang ada dinilai masih dirasakan ada kekurangan-kekurangan dibanding seni modern yang mulai melanda masuk ke desa.”

Seiring dengan kemajuan jaman, tradisi dan kebudayaan daerah yang pada awalnya dipegang teguh, di pelihara dan dijaga keberadaannya oleh setiap suku, kini sudah hampir punah. Pada umumnya masyarakat merasa gengsi dan malu apabila masih mempertahankan dan menggunakan budaya lokal atau budaya daerah. Kebanyakan masyarakat memilih untuk menampilkan dan menggunakan kesenian dan budaya modern daripada budaya yang berasal dari daerahnya sendiri. Masyarakat lebih merasa bangga terhadap budaya asing daripada budaya yang berasal dari daerahnya sendiri.

Kebudayaan daerah atau tradisional merupakan akar kebudayaan bangsa. Semua ini dijadikan untuk memperkokoh ketahanan budaya bangsa ini, Salah satunya budaya Jawa Barat. Budaya Jawa Barat merupakan budaya yang mempunyai ciri khas sendiri yang paling berkembang dari seluruh pulau Jawa. Budaya Jawa Barat khususnya kesenian Sunda mempunyai minat yang tinggi bagi turis asing maupun lokal untuk mempelajarinya. Kebudayaan yang diminati ini mencakup tarian adat, belajar memainkan alat musik tradisional, maupun menyanyikan lagu daerah. Jawa Barat sendiri memiliki berbagai macam alat musik tradisional seperti rebab, kecapi, karinding, angklung dan suling.

Seiring berjalannya waktu, alat musik tradisional ini mulai berkurang peminatnya terutama bagi para pemuda pemudi Indonesia. Faktor perkembangan jaman atau globalisasi dan masuknya budaya asing atau proses akulturasi ke dalam negara ini mengakibatkan berkurangnya peminat budaya lokal atau daerah. Faktor pribadi dan kesadaran warga Jawa Barat untuk melestarikan alat musik tradisional sudah mulai berkurang. Masalah lain yang menyebabkan hal tersebut adalah karena kurangnya media pembelajaran dan kurikulum pelajaran alat musik

tradisional Jawa Barat kepada para pelajar dan mulai banyak negara tetangga yang mengklaim budaya kita.

Oleh sebab itu, dirancanglah sebuah galeri yaitu Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran kita terhadap kesenian tradisional yang terancam punah di ranah Indonesia ini, khususnya alat musik tradisional di Provinsi Jawa Barat. Dan salah satu cara menanggulangi menurunnya minat pemuda dalam mempelajari budaya Jawa Barat adalah dengan mengungkap fasilitas yang mengikuti perkembangan jaman, seperti penggunaan multimedia. Galeri edukasi ini juga bertujuan sebagai wadah bagi para pecinta budaya lokal. Dengan adanya Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat ini, diharapkan para pengunjung memperoleh pengetahuan dengan cara yang interaktif dan kreatif di Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki cakupan wilayah geografi dan budaya yang sangat luas, kaya, dan beragam. Perbedaan dan keunikan inilah yang menjadi ciri khas dari tiap-tiap provinsi di Indonesia. Di sisi lain, Indonesia juga merupakan negara yang terkena dampak globalisasi yang cukup cepat menyebar. Hal ini menyebabkan masuknya unsur modernisasi ke dalam kehidupan sehari-hari serta menghilangkan tradisi masyarakat.

Banyaknya budaya asing yang masuk sedikit demi sedikit menyingkirkan eksistensi budaya lokal. Dalam alat musik tradisional, sekarang ini sudah jarang terlihat pemain alat musik tradisional. Alat musik tradisional digantikan oleh keping CD maupun lagu yang dengan mudahnya di *download* dari internet. Daerah Jawa Barat khususnya masyarakat Sunda, memiliki berbagai macam alat musik tradisional yang cukup terkenal di kalangan masyarakat luas, antara lain angklung dan suling. Namun selain kedua alat musik tradisional tersebut, terdapat pula berbagai macam alat musik yang mungkin kurang dikenal di masyarakat.

Kurangnya peminat, terutama di kalangan pemuda pemudi Indonesia, disebabkan oleh beberapa faktor. Globalisasi dan masuknya budaya asing atau proses akulturasi ke Indonesia menjadi penyebab utama hilangnya tradisi dalam memainkan alat musik tradisional, khususnya di provinsi Jawa Barat. Masalah lain yang menyebabkan hal tersebut adalah karena kurangnya media pembelajaran dan kurikulum pelajaran yang memperkenalkan alat musik tradisional Jawa Barat secara praktik kepada para pelajar.

Galeri ini dapat menjadi sebuah jawaban atas kebutuhannya sebuah wadah yang dapat memperlihatkan tradisi Jawa Barat di tengah maraknya budaya globalisasi yang melanda Indonesia. Dengan adanya Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat, diharapkan masyarakat Indonesia dapat berimajinasi dan mengetahui akan indahnya kekayaan Indonesia lewat alat musik, yang kedepannya dapat menjadi warisan bagi generasi mendatang.

1.3 Ide Gagasan

Menurut Pangeran Djatisumah, masyarakat Sunda mempunyai sifat *someah hade ka semah* yang artinya ramah terhadap tamu. Dalam penerapan tema dan konsep pada galeri ini menghubungkan antara karakter masyarakat Sunda dengan alat musik khasnya yang dimainkan tidak secara personal, melainkan berkelompok dengan permainan alat musik berbeda – beda yang dimainkan secara bersamaan agar menghasilkan sebuah karya yang indah.

Dengan memperhatikan poin penting diatas, maka perancangan interior pada galeri alat musik tradisional Jawa Barat menggunakan tema "*Titi Laras*". Tema ini diambil dari konsep tangga nada pada alat musik Sunda, yang terdiri dari 5 nada yang disebut dengan pentatonik yang memiliki keterikatan terhadap permainan alat musik sunda. Konsep yang diambil dari perancangan ini adalah "*Sora Interaktif Tina Waditra Sunda*", yang berarti suara yang dihasilkan dari alat musik Sunda yang memiliki kesatuan antar alat musiknya dan menghasilkan harmoni yang interaktif. Tema dan konsep ini diaplikasikan pada elemen – elemen interior utama

dan pendukung sebagai perwujudan identitas Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat.

Sebagian fasilitas yang terdapat pada galeri ini menggunakan teknologi modern sebagai perwujudan keterbukaan orang Sunda terhadap sesuatu yang baru serta generasi milenial yang tidak lepas dengan keterikatan teknologi antara lain penggunaan layar *touch screen*, *sensory*, *LED interactive floor*, *sound reactive*, dan *kinetic lighting*. Galeri ini ditujukan untuk seluruh kalangan masyarakat, dan secara khusus untuk anak – anak dan remaja agar tertarik untuk belajar mengenai kesenian daerah, terutama alat musik tradisional Jawa Barat. Fasilitas didukung dengan berbagai varian dari elemen desain, tanpa mengurangi identitas dari alat musik tradisional Jawa Barat. Suasana yang ingin dicapai yaitu memberikan kesan interaktif dan *playful*, yang mengajak pengunjung untuk saling bersosialisasi, dan dikemas dengan konten yang edukatif dengan menunjukkan percampuran antara kebudayaan lokal Jawa Barat dengan budaya kekinian (kontemporer).

Fasilitas yang terdapat di galeri alat musik tradisional ini mencakup:

1. *Lobby*
2. Kamar Bubuka (*Exhibition Area*)
3. Restoran (*Restaurant*)
4. Bengkel Musik (*Indoor and Outdoor Workshop*)
5. Kamar Eksplorasi (*Interactive and Learning Experience Area*)
6. Amfiteater (*Amphitheatre*)
7. Kantor (*Office*)
8. Warung Souvenir (*Gift Shop*)
9. Kakus dan area servis (*Service Area*)
10. Musholla (*Mushala*)
11. Lahan parkir (*Parking Area*)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari perancangan ini adalah:

1. Bagaimana merancang Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat dengan menggunakan tema “*Titi Laras*” dan konsep “*Sora Interaktif Tina Waditra Sunda*” yang diaplikasikan pada elemen – elemen interior utama dan pendukung sebagai perwujudan identitas Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat?
2. Bagaimana merancang sebuah Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat yang interaktif, *playful*, dan beredukasi bagi penggunanya?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Merancang Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat dengan menggunakan tema “*Titi Laras*” dan konsep “*Sora Interaktif Tina Waditra Sunda*” yang diaplikasikan pada elemen – elemen interior utama dan pendukung sebagai perwujudan identitas Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat.
2. Merancang sebuah Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat yang interaktif, *playful*, dan beredukasi bagi penggunanya.

1.6 Manfaat Perancangan

Dengan adanya perancangan ini, diharapkan Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat dapat menyadarkan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa Barat akan alat musik tradisional yang merupakan aset kekayaan yang dimiliki oleh provinsi Jawa Barat. Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat diharapkan menjadi wadah bagi para pencinta budaya lokal dan menjadi obyek wisata bagi para wisatawan untuk berkunjung sertamemelajari budaya Indonesia, melalui alat musik tradisional.

Bagi pemerintahan daerah, Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat ini dapat menjadi sumber pendapatan daerah, dalam arti pemberian ilmu pengetahuan serta pewarisan budaya Indonesia, khususnya Jawa Barat untuk generasi mendatang. Galeri alat musik tradisional Jawa Barat juga dapat digunakan sebagai sarana edukatif dan interaktif oleh masyarakat dan wisatawan mancanegara melalui alat musik tradisional Jawa Barat.

1.7 Batasan Perancangan

Batasan perancangan dari galeri kebudayaan Indonesia ini ditujukan kepada area – area yang sering digunakan, baik oleh pengunjung maupun pengguna, antara lain:

1. *Lobby*
2. *Exhibition Area*
3. *Restaurant*
4. *Workshop*
5. *Interactive Area*
6. *Gift Shop*

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan perancangan ini dibagi menjadi 5 (lima) Bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang dilakukannya perancangan Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat, identifikasi masalah, ide gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori Tentang Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat, berisi studi literatur tentang teori – teori yang berhubungan dengan proyek perancangan Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat.

Bab III Deskripsi dan Program Perancangan Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat, berisi deskripsi dan program – program proyek perancangan Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat.

Bab IV Aplikasi Tema *Titi Laras* dan konsep “*Sora Interaktip Tina Waditra Sunda*” Terhadap Proyek Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat, berisi aplikasi dari penggunaan tema “*Titi Laras*” dan konsep “*Sora Interaktip Tina Waditra Sunda*” serta deskripsi rancangan *final* yang telah diterapkan terhadap proyek perancangan Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat.

Bab V Kesimpulan dan Saran, Berisi simpulan dari keseluruhan proses perancangan Galeri Edukasi Alat Musik Tradisional Jawa Barat beserta saran yang dapat diberikan.

